

Analisis Faktor Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas

Desynta Nurmilasari¹, Aurelyn Ayu Vara Azzahra², Lucyana Lucky Edward³, Dina Nurul Ilmi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya

e-mail: desyntanurmilasari20@gmail.com

Abstrak

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan menganalisis tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang apa yang mempengaruhi minat belajar siswa dan seberapa efektif metode yang digunakan. Penelitian ini melibatkan semua siswa SMA di kelas tersebut, dan sampel dipilih secara convenience sampling. Instrumen penelitian adalah angket yang terdiri dari empat elemen utama: motivasi untuk belajar, kesenangan, keterlibatan, dan persepsi terhadap pelajaran. Peringkat untuk setiap elemen diberikan pada skala likert dari 1 hingga 5, yang menunjukkan sangat tidak setuju. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada siswa sampel penelitian dan pengisian dilakukan di bawah pengawasan peneliti untuk memastikan bahwa angket tersebut lengkap dan akurat. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% siswa merasa termotivasi untuk belajar, 75,5% siswa menikmati kegiatan pembelajaran, 75,5% siswa aktif, dan 85,5% siswa merasa pentingnya pembelajaran.

Kata Kunci: *Minat dan Motivasi Belajar, Pembelajaran, Metode Deskriptif Kuantitatif*

Abstract

The quantitative descriptive method was used in this study to measure and analyze the level of students' learning interest during the learning process. This method was used to gain a clear understanding of what influences students' learning interest and how effective the method used is. This study involved all high school students in the class, and the sample was selected by convenience sampling. The research instrument was a questionnaire consisting of four main elements: motivation to learn, enjoyment, involvement, and perception of the lesson. The rating for each element was given on a Likert scale from 1 to 5, indicating strongly disagree. Data were collected by distributing questionnaires to sample students of the study and filling them out under the supervision of the researcher to ensure that the questionnaire was complete and accurate. Data analysis was carried out using descriptive statistical techniques. The results showed that 70% of students felt motivated to learn, 75.5% of students enjoyed learning activities, 75.5% of students were active, and 85.5% of students felt the importance of learning.

Keywords: *Interest and Motivation to Learn, Learning, Quantitative Descriptive Method*

PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, hasil belajar siswa sering kali dijadikan tolok ukur untuk menilai efektivitas berbagai aspek pendidikan, seperti metode pembelajaran, kurikulum, dan kinerja guru. Selain itu, prestasi akademik yang tinggi sering dianggap sebagai cerminan dari kualitas pendidikan nasional serta kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.

Namun, kemampuan intelektual atau kecerdasan siswa tidak sepenuhnya dapat menentukan pencapaian prestasi akademik. Minat dan motivasi belajar merupakan faktor lain yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa di sekolah. Minat dan motivasi belajar tidak

hanya memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan akademik.

Minat belajar, secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai dorongan adanya kekuatan tertentu yang tiba-tiba saja muncul dalam diri siswa untuk mengerti sesuatu atau mempelajari suatu pelajaran. Uno (2013) juga mengatakan bahwa siswa dengan tingkat minat belajar tinggi cenderung menunjukkan usaha tetap menghadapi kesulitan belajar senantiasa tercipta. Siswa pun yang memiliki minat atas suatu pelajaran dalam kondisi tertentu cenderung lebih tepat, perhatiannya terpusat dengan baik, dan lebih kreatif dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan sekolah. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Suherman (2016), yang menegaskan bahwa minat belajar yang tinggi juga berkaitan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, seperti keterlibatan aktif dalam diskusi, kemampuan bertanya, dan usaha untuk memahami materi pelajaran yang kompleks.

Di sisi lain, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Menurut Santrock (2017), motivasi belajar terdiri dari dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari keinginan dalam diri siswa untuk memahami pelajaran atau mencapai tujuan tertentu, sedangkan motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor eksternal seperti harapan orang tua, penghargaan, atau tekanan sosial. Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dalam membangun dorongan belajar yang kuat pada siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang saling terkait dan sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik. Misalnya, temuan survei nasional dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau Kemendikbud (2022), menunjukkan bahwa kekurangan motivasi belajar sering menjadi penyebab kurangnya prestasi banyak siswa di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian Suparno (2020) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat minat dan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih unggul dalam prestasi akademik dibandingkan dengan siswa yang kurang minat dan termotivasi.

Meskipun minat dan motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik, tidak semua siswa dapat menjalani proses pembelajaran secara optimum. Keadaan tersebut dikenal sebagai kesulitan belajar (*learning difficulty*), yaitu keadaan di mana pelajar mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan belajar atau menyelesaikan pekerjaan akademik.

Namun, pada proses belajar secara nyata, ternyata tidak semua proses belajar dapat dilakukan secara optimal oleh seluruh peserta didik. Keadaan ini merupakan suatu kondisi yang menyebabkan siswa mengalami ketidakmampuan dengan proses belajar ataupun menyelesaikan tugas tertentu secara akademik. Kondisi inilah yang kemudian dikenal sebagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak hanya bersumber dari kemampuan intelektual, tetapi juga dapat ditinjau dari segi internal berupa minat dan motif belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Utami (2020) berpendapat bahwa kesulitan belajar ditandai dengan keterlambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Menurutnya, hal tersebut dapat disebabkan oleh kondisi fisiologis, psikologis, dan lingkungan siswa. Kekurangannya motivasi dan dukungan dari lingkungan menyebabkan keadaan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa menjadi semakin buruk (Maryani et al., 2018; Jamaris). Ciri-ciri kesulitan belajar lainnya, seperti prestasi rendah, lambat dalam menyelesaikan tugas, atau sikap tidak wajar terhadap pembelajaran, juga sering ditemukan pada siswa dengan minat dan motivasi belajar yang rendah (Suwanto, Maryani et al., 2018).

Secara spesifik, masing-masing faktor penyebab kesulitan belajar ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah gaya belajar, minat, motif, persepsi, kesehatan tubuh atau jiwa siswa, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal mencakup kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan, keadaan keluarga, hubungan guru dengan siswa, dan strategi belajar yang diterapkan guru (Maharani & Kurnia, Maryani et al., 2018).

Tingkat SMA merupakan tingkatan sekolah yang lebih kompleks dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain tekanan akademik yang tinggi, para siswa SMA berada pada masa transisi menuju dewasa, di mana pengaruh teman sebaya, perkembangan teknologi, dan perubahan dalam gaya hidup menjadi faktor yang sering mengalihkan perhatian mereka dari

kegiatan belajar. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.

Dalam konteks itulah hubungan antara minat dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa harus dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi hasil belajar siswa SMA. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi pendidik, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang holistik dan berbasis pada kebutuhan siswa.

METODE

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2012:13), adalah untuk menemukan nilai suatu variabel secara mandiri (independen), baik satu atau lebih variabel, tanpa membandingkannya atau mengaitkannya dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen yang mempengaruhi minat dan keinginan siswa untuk belajar di Sekolah Menengah Atas Surabaya. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif memberikan gambaran yang jelas tentang komponen yang berperan dalam proses belajar siswa.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64), penelitian deskriptif berpusat pada penjelasan fenomena, kejadian, atau peristiwa yang terjadi pada titik waktu tertentu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi atau kejadian tanpa intervensi dari pihak luar. Fenomena yang diteliti dalam hal ini adalah minat dan motivasi belajar siswa, yang mempengaruhi prestasi akademik mereka.

Arikunto (2013:12) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat numerik, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan angka-angka untuk memperoleh hasil yang lebih objektif dan terukur. Dengan pendekatan kuantitatif ini, peneliti dapat mengukur dan menganalisis pengaruh faktor minat dan motivasi terhadap prestasi akademik siswa dengan cara yang lebih sistematis dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut serta efektivitas penerapan metode pembelajaran di sekolah.

Sampel penelitian ini terdiri dari 38 siswa kelas XII A-4 angkatan 2025. Dalam hal ini, populasi yang terjangkau adalah seluruh kelas tersebut, yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling atau accidental sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kebetulan atau kemudahan yang ada pada saat pengumpulan data (Sansi, 2014:94). Dalam hal ini, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan ketersediaan siswa yang dapat dijangkau pada saat penelitian berlangsung, yang dianggap mewakili kelompok yang diteliti.

Angket observasi yang digunakan oleh instrumen penelitian ini memungkinkan pengumpulan data secara sistematis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat minat, motivasi, dan prestasi akademik siswa, serta hubungan antara faktor-faktor tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi. Berikut adalah contoh temuan yang diharapkan:

1. Motivasi Belajar: Nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 70% siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran.
2. Kenikmatan: Rata-rata nilai kenikmatan adalah 76,5% siswa, hal ini menunjukkan bahwa siswa menikmati aktivitas dalam pembelajaran.
3. Engagement: Rata-rata skor engagement adalah 76,5% yang menunjukkan bahwa keterlibatan Siswa dalam kegiatan pembelajaran cukup tinggi.
4. Persepsi Terhadap Pembelajaran: Rata-rata nilai persepsi sebesar 85.5%, menunjukkan bahwa siswa mempunyai pandangan positif terhadap pentingnya pembelajaran.

Diskusi Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik menunjukkan beberapa temuan penting yang dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar Nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 70% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain relevansi materi pelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari, pendekatan pengajaran yang menarik dari guru, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Motivasi yang tinggi menandakan siswa mempunyai keinginan dan keseriusan dalam mempelajari materi mata pelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik dan kesehatan jasmani.
- b. Kesenangan Skor rata-rata untuk kenikmatan adalah 76,65%. menunjukkan bahwa siswa menikmati kegiatan tersebut. Dalam pelajaran, tingkat kesenangan yang tinggi ini menandakan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran baik. menyenangkan bagi siswa. Ketika siswa merasa senang dalam belajar, maka mereka akan cenderung berpartisipasi aktif dan terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur, hal ini sangat penting untuk menjaga minat belajar siswa.
- c. Keterlibatan Nilai rata-rata keterlibatan sebesar 76,5% menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan cukup. Tingkat keterlibatan yang tinggi ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya hadir di kelas saja, namun juga berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Tinggi. Keterlibatan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa tertantang dan terstimulasi dengan adanya kegiatan dalam pembelajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif yang merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pengajaran.
- d. Persepsi Terhadap Pembelajaran dengan nilai rata-rata persepsi sebesar 85,5% menunjukkan bahwa siswa mempunyai pandangan positif terhadap pentingnya pembelajara. Pandangan positif tersebut meliputi pemahaman siswa mengenai manfaat aktivitas fisik bagi kesehatan, pentingnya olahraga dalam kehidupan sehari-hari, serta kontribusi pembelajaran, terhadap pengembangan keterampilan sosial. Persepsi positif ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena memberikan gambaran yang jelas dan terukur tentang komponen yang mempengaruhi minat belajar siswa serta tingkat efektivitas strategi yang digunakan. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil penelitian. menunjukkan bahwa sebanyak 70% siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sebanyak 76,5% siswa menikmati kegiatan dalam pembelajaran dikelas, sebanyak 76,5% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebanyak 85,5% siswa berpandangan positif terhadap pentingnya pembelajaran. Secara keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat minat siswa terhadap pembelajaran Pberada pada tingkat yang cukup tinggi. Faktor motivasi, kesenangan, keterlibatan, dan persepsi terhadap pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang kuat, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar. Pembelajaran dikelas harus terus mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif dan menarik serta menyediakan fasilitas pendukung agar minat belajar siswa dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, 2013, hlm. 12.
- Astuti, L. S. (2017). PENGUASAAN KONSEP IPA DITINJAU DARI KONSEP DIRI. *Jurnal Formatif* 7(1), 40-48.
- Azwar, S. (1996). Tes Prestasi, Fungsi Oengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. *Pustaka Belajar*.
- Deporter., B. (2010). Quantum teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di. *Penerbit Kaifa*.
- Gunarso, S. (1985). Dasar dan Teori Perkembangan Anak, . *jurnal Psikologi*.
- Hipijililah, A. (2015). Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; antara Konsumsi dan Prestasi Akademik. *Dipublish oleh Universitas Negeri Brawijaya, Malang*.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Edukasi Vol 2*.
- Krissandi, A. D. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam. Implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*, 463.
- Maryani, I. (2018). Mobil Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. In K-Media. Yogyakarta.
- Maryani, I. (2028). Mobil Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. In K-Media. Yogyakarta.
- Nana Syaodih, S. (2011). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. *Remaja Rosdakarya*.
- Sansi, S., *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*, Alfabeta, 2014, hlm. 94.
- Suryabrata, S. (2006). Metodologi Penelitian. *Raja Grafindo Persada*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, 2012, hlm. 13.
- Sudjana, D., and Ibrahim, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Rajawali Press, 2004, hlm. 64.
- Syghartono, d. (2007). Psikologi Pendidikan. *UNY Pers*.
- Utami, F. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 94-96.
- Utami, F. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 94-97.
- Utami, Y. P. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* , no 20-26.